

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain/Rancangan Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif observasional studi kasus. Deskriptif observasional adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal yang dapat berarti satu orang atau kelompok penduduk yang terkena suatu masalah (Setiadi, 2013).

Dalam studi kasus ini informasi yang ingin diperoleh dan dieksplorasi adalah gambaran kesehatan mental pada anak dari keluarga *broken home* di Kelurahan Purwantoro Kota Malang.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah 2 orang usia anak (menurut UU nomer 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan) dengan kriteria inklusi sebagai berikut

1. Anak usia < 18 tahun
2. Berasal dari keluarga *broken home* (keluarga dengan status bercerai)
3. Tinggal bersama salah satu dari orang tuanya
4. Kejadian perceraian kurang dari 1 tahun yang lalu

Kriteria eksklusi :

1. Anak mengalami autisme atau retardasi mental
2. Tinggal bersama kedua orang tua dan anggota keluarga lainnya

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kelurahan Purwantoro RW 08 Kota Malang. Peneliti melakukan penelitian di wilayah tersebut karena diketahui dalam kurun waktu satu tahun terakhir terdapat 5 keluarga yang mengalami perceraian.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei 2022.

3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional

3.4.1 Fokus Studi

Fokus studi adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan (Setiadi, 2013). Fokus studi dalam penelitian ini adalah kesehatan mental pada anak keluarga *broken home* (dengan kategori cerai).

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna-makna penelitian (Setiadi,2013). Definisi operasional dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel 3.1

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
1.	Kesehatan mental pada anak keluarga <i>broken home</i> .	Kondisi dimana seorang anak seharusnya dapat berkembang fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga dapat menyadari kemampuan sendiri, mengatasi tekanan, beraktifitas/belajar secara produktif dan mampu berperan di keluarga/sekolahnya, namun kemungkinan terganggu akibat perceraian atau kondisi keluarga yang kurang harmonis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan, meskipun kenyataan itu buruk baginya. 2. Perasaan puas diri dari hasil jerih payah usahanya. 3. Perasaan lebih puas memberi dari pada menerima. 4. Situasi bebas dari rasa tegang dan cemas. 5. Kemampuan berhubungan dengan orang lain secara tolong-menolong dan saling memuaskan. 6. Kemampuan menerima kekecewaan untuk dipakai sebagai pelajaran dikemudian hari. 7. Menjuruskan rasa permusuhan kepada penyelesaian yang kreatif dan konstruktif. 8. Rasa kasih sayang. 9. Penampilan, gerak motorik, ekspresi wajah 10. Pencapaian akademis 	<p>Wawancara berdasarkan kuesioner</p> <p>Observasi</p> <p>Wawancara</p>

3.5 Jenis Data

1. Data primer

Data primer yaitu data diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner berupa daftar pertanyaan sebagai alat bantu, dimana terlebih dahulu memberi penjelasan singkat tentang kuesionernya, kemudian dikumpulkan kembali oleh peneliti dan diperiksa kelengkapannya, selain menggunakan kuesioner peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan salah-satu anggota keluarga serta hasil nilai belajar di sekolah yang diperoleh dari masing-masing sekolah yang bersangkutan.

3.6 Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara berdasarkan kuesioner, dan observasi. Untuk mengumpulkan data, peneliti membutuhkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu objek ukur atau untuk mengumpulkan data dari suatu variabel (Matondang, 2009). Instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah berupa :

1. Lembar kuesioner tentang gambaran kesehatan mental pada anak.

Kuesioner adalah salah satu metode survei dalam melakukan penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori menurut Hawari. Menurut Hawari (1996), ciri-ciri mental yang sehat adalah sebagai berikut :

- 1 Dapat menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan, meskipun kenyataan itu buruk baginya.
- 2 Memperoleh kepuasan diri dari hasil jerih payah usahanya.
- 3 Merasa lebih puas memberi dari pada menerima.
- 4 Bebas dari rasa tegang dan cemas.
- 5 Berhubungan dengan orang lain secara tolong-menolong dan saling memuaskan.
- 6 Menerima kekecewaan untuk dipakai sebagai pelajaran dikemudian hari.
- 7 Menjuruskan rasa permusuhan kepada penyelesaian yang kreatif dan konstruktif.
- 8 Mempunyai rasa kasih sayang yang besar.

Dari delapan ciri-ciri mental yang sehat yang telah disebutkan oleh hawari di atas, peneliti menyusun kuesioner yang nantinya akan dijawab oleh responden. Jawaban tersebut kemudian dikumpulkan, diolah dan dijadikan sebuah teori atau kesimpulan.

- a. Terdapat 15 butir pertanyaan
- b. Kuesioner diberikan kepada responden sebanyak satu kali

- c. Pertanyaan kuesioner diberikan kepada responden dengan teknik wawancara agar mempermudah responden memahami isi kuesioner
- d. Pada saat menjelaskan dan membantu responden untuk mengisi kuesioner, peneliti menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak usia sekolah agar subjek penelitian mudah untuk memahami kuesioner
- e. Jawaban dari para responden akan di catat di lembar kuesioner

2. Wawancara.

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari subjek atau menanyakan tentang isi materi yang akan di ukur dari subjek penelitian atau respon kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau ukur (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini dilakukan wawancara keluarga untuk mengetahui pencapaian akademis responden di sekolah dan mengetahui riwayat keluarga.

- a. Wawancara dilakukan sebanyak satu kali.
- b. Wawancara dilakukan pada sore hari agar tidak mengganggu waktu sekolah.
- c. Peneliti akan melakukan perolehan data dengan wawancara terstruktur yaitu peneliti menggunakan lembar kuesioner untuk wawancara dengan keluarga yang telah tersusun rapi sebelumnya untuk memperoleh data.
- d. Pada saat wawancara dengan keluarga, peneliti hanya akan menanyakan pertanyaan yang sudah tersedia di lembar wawancara mengenai pencapaian akademis anak di sekolah dan riwayat keluarga.
- e. Jawaban dari para responden akan dicatat di lembar wawancara.

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Observasi ini dilakukan pada anak keluarga *broken home*.

1. Observasi dilakukan sebanyak satu kali selama satu minggu

2. Observasi dilakukan pada saat pengambilan data melalui kuesioner dan wawancara.
3. Pada setiap pertemuan, peneliti akan mengobservasi penampilan, gerak motorik, dan ekspresi wajah pada anak.
4. Data yang telah terkumpul akan dicatat di lembar observasi.

Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan judul penelitian (Gambaran Kesehatan Mental Pada Anak Keluarga *Broken Home* di Kelurahan Purwantoro Kota Malang)
2. Menyusun proposal KTI terkait gambaran kesehatan mental pada anak keluarga *broken home* di Kelurahan Purwantoro Kota Malang
3. Melakukan seminar proposal dengan dosen penguji
4. Mengurus surat perizinan pengumpulan data di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang
5. Menemui Kepala Kelurahan Purwantoro untuk meminta surat rekomendasi pengumpulan data studi kasus
6. Berkoordinasi dengan petugas kelurahan untuk mendapatkan calon responden
7. Setelah mendapatkan calon responden, peneliti melakukan penjelasan sebelum persetujuan pada subjek penelitian. Menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian, dengan demikian diharapkan subyek penelitian dapat memahami dan mengerti sehingga dapat memberikan informasi dengan jujur dan kerahasiaan data yang hanya diketahui oleh peneliti.
8. Peneliti memberikan *informed consent* kepada keluarga, karena anak belum berhak tanda tangan.
9. Melakukan kontrak waktu dan tempat untuk melakukan penelitian berupa wawancara dan observasi kepada subyek penelitian
10. Peneliti melakukan wawancara dan observasi sesuai dengan tempat yang ditentukan

11. Setelah melakukan pengambilan data melalui wawancara dan observasi, data hasil penelitian dianalisis dan disajikan sesuai ketentuan penelitian kualitatif
12. Peneliti menyusun pembahasan terkait hasil dari studi kasus
13. Peneliti menyusun kesimpulan dan saran dari penelitian studi kasus yang sudah dilakukan
14. Peneliti melakukan seminar hasil penelitian studi kasus dengan dosen penguji
15. Peneliti meminta surat pernyataan sudah melakukan penelitian kepada Kepala Kelurahan Purwantoro Kota Malang

3.7 Analisis Data dan Penyajian Data

3.7.1 Analisis Data

Pada tahap analisis data ini peneliti menganalisis seluruh data yang diperoleh dari fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, yang sudah didapatkan dengan metode wawancara dan observasi mengenai gambaran kesehatan mental pada anak keluarga *broken home*. Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan seluruh data dari kuesioner, hasil wawancara, dan observasi yang telah didapat selama proses penelitian.

Dari data kuesioner pada anak akan dijumlahkan dengan ketentuan skoring sebagai berikut:

1. Total skor "YA" < 5 → responden mengalami gangguan kesehatan mental ringan
2. Total skor "YA" $6 < 10$ → responden mengalami gangguan kesehatan mental sedang
3. Total skor "YA" = 11-16 → responden mengalami gangguan kesehatan mental berat

Data dari kuesioner akan dikelompokkan dan dikategorikan berdasarkan parameter yang telah ditentukan. Jika jawaban dari subjek penelitian mengarah pada hal gangguan kesehatan mental, maka dapat dikatakan anak tersebut mengalami gangguan tersebut.

Hasil data pada wawancara berupa deskripsi jawaban atas sejumlah pertanyaan disampaikan secara langsung kepada keluarga. Hasil wawancara tersebut akan diolah secara naratif.

Untuk hasil observasi pada anak akan didapatkan data mengenai penampilan, gerakan motorik, dan ekspresi wajah anak. Observasi dilakukan secara bersamaan saat pengambilan data kuesioner dan saat wawancara. Jika pada tabel lembar observasi didapatkan skoring :

- a. Total “YA” $< 3 \rightarrow$ anak mengalami gangguan kesehatan mental ringan
- b. Total “YA” $4 < 8 \rightarrow$ anak mengalami gangguan mental sedang
- c. Total “YA” $9 < 11 \rightarrow$ anak mengalami gangguan mental berat

Data dari hasil observasi dan wawancara akan disimpulkan dalam bentuk narasi atau *textular*. Data hasil dari wawancara dan observasi merupakan data pelengkap atau penunjang dari data kuesioner.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Pada penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk tabel dan tulisan (*textular*) dalam bentuk kalimat. Data dari hasil kuesioner akan disajikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya disajikan secara naratif. Data dari hasil wawancara dan observasi akan disajikan dalam bentuk kalimat dan narasi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti dituntut untuk memberi kesimpulan secara valid, karena itu dalam proses penarikan kesimpulan semua data yang telah didapat dapat dikaji ulang berdasarkan fakta di lapangan yang terjadi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif yaitu pengambilan kesimpulan umum berdasarkan dari hasil wawancara dan hasil observasi. Pada penelitian ini akan dapat diambil kesimpulan anak mengalami gangguan kesehatan mental ringan, sedang, atau berat.

3.7.2. Penyajian Data

Penyajian data dalam berbagai bentuk pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga, yakni penyajian dalam bentuk teks (*textular*), penyajian dalam bentuk tabel, dan penyajian dalam bentuk grafik. Pada penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk tabel dan tulisan (*textular*) dalam bentuk kalimat. Data dari hasil kuesioner dan observasi akan disajikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya disajikan secara naratif dalam bentuk uraian kalimat-kalimat yang saling mendukung data dalam tabel, sedangkan data hasil wawancara akan disajikan dalam bentuk kalimat dan narasi.

2.8. Etika Penelitian

Etika penelitian bertujuan menjamin kerahasiaan, identitas responden, melindungi dan menghormati hak responden dengan mengajukan sudut pertanyaan (*informed consent*), sebelum menandatangani surat persetujuan, penelitian menjelaskan judul penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan menjelaskan kepada responden bahwa penelitian tidak akan membahayakan bagi responden. Peneliti akan menjamin identitas responden, dimana data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan apabila peneliti telah selesai maka data tersebut akan dimusnahkan (Notoatmojo, 2012).

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian yang akan dilakukan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan, berikut etika penelitian yang akan digunakan peneliti.

Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut :

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan oleh peneliti kepada keluarga untuk mengetahui apakah keluarga mengizinkan anaknya untuk menjadi responden penelitian. Tujuan informed consent adalah agar keluarga mengerti maksud dan tujuan penelitian. Jika keluarga bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika keluarga tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak keluarga.

2. Tanpa Nama (*anonymity*)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan keberhasilan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

4. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan

tindakan tidak dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun

c. Risiko (*benefit ratio*)

Peneliti harus berhati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan

5. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau tidak tanpa adanya sanksi. Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek

6. Prinsip Keadilan

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi.